

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA DALAM
DI DESA TAMARENJA KECAMATAN SINDUE TOBATA
KABUPATEN DONGGALA**

TUGAS AKHIR

**SRI NURMAHAZIRA
E 32118104**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA DALAM
DI DESA TAMARENJA KECAMATAN SINDUE TOBATA
KABUPATEN DONGGALA**

Disusun sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agribisnis
pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

**SRI NURMAHAZIRA
E 32118104**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

Nama : Sri Nurmahazira

Stambuk : E 32118104

Program studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

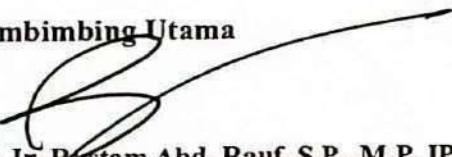
Universitas : Tadulako

Tanggal Yudisium : 04 Juli 2025

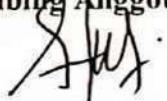
Palu, November 2025

Menyetujui:

Pembimbing Utama


Dr. Ir. Bustam Abd. Rauf, S.P., M.P. IPM., ASEAN Eng
NIP. 19740603 200212 1 002

Pembimbing Anggota


Husnul Khatima, SP., MP.
NIDN. 0024019001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya ilmiah saya (Skripsi / Non Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya ilmiah tugas akhir ini adalah murni gagasan, rumusan, tulisan dan atau penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palu, November 2025

Yang membuat pernyataan,

Sri Nurmahazira
E 321 18 104

RINGKASAN

Sri Nurmahazira (E 321 18 104) Analisis Pendapatan Usaha tani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Di bimbing oleh Rustam Abd. Rauf dan Husnul Khatima, 2025.

Kelapa yang mempunyai nama latin *Cocos Nucifera* merupakan tanaman yang mempunyai banyak manfaat. Luas panen dan jumlah produksi tanaman kelapa dalam yang ada di Desa Tamarenja merupakan yang paling tinggi, tetapi dengan tingkat produktivitas yang paling rendah jika dibandingkan dengan lima desa lainnya yang berada di Kecamatan Sindue Tobata. Produktivitas yang rendah berpengaruh terhadap pendapatan, karena besarnya produksi yang diperoleh tergantung dari luas lahan yang dikelola, tanah yang kurang produktif dapat menyebabkan turunnya jumlah produksi, sehingga menyebabkan tingkat pendapatan petani menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usahatani kelapa dalam di Desa Tamarenja kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September 2024, di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 31 responden, dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sumber data dari penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer yang diperoleh dari Desa Tamarenja. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\pi = TR - TC$ analisis ini digunakan untuk mengetahui pendapatan setelah total penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa produksi yang diperoleh petani kelapa dalam di Desa Tamarenja, pendapatan yang diterima usahatani kelapa dalam per satu kali musim panen di Desa Tamarenja dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 12.430.083/2,09 Ha/MP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaian tugas akhir yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala”.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada ibunda tercinta **Suryana** yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam memberikan perhatian, dukungan, kasih sayang dan doa yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih kepada **Alm. Haslan** dan **Marimin** selaku kakek dan nenek tercinta yang selalu mendorong semangat penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Terima kasih kepada **Zamzhiana** selaku adik penulis yang selalu memberikan bantuan dan doa kepada penulis. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan **Dian Pratiwi, Citra Madani**, dan **Ferdiansah** yang selalu memberikan masukan, dukungan, dorongan dan motivasi dalam penulisan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing bapak **Dr. Ir. Rustam Abd. Rauf, S.P., M.P. IPM., ASEAN Eng** selaku pembimbing utama dan ibu **Husnul Khatima, SP., MP.** selaku pembimbing anggota, yang telah membimbing, sabar dan ikhlas memberikan waktu, pemikiran, dan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Terwujudnya tugas akhir ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Amar, S.T., M.T., IPU., ASEAN Eng.**, Rektor Universitas Tadulako.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muhardi, M.Si.**, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Moh Hibban Toana, M.Si.** Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
4. Ibu **Dr. Wildani Pingkan S. Hamzans, S.T., M.T.**, Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
5. Bapak **Dr. Alimudin Laapo, S.P., M.Si.**, Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
6. Ibu **Dr. Lien Damayanti, S.P., M.P.**, Dosen Wali dan Dosen Penguji yang selalu memberikan arahan selama penulis menyelesaikan studi (S1) di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
7. Ibu **Karlina Muhsin Tondi, S.P., M.P.**, Dosen penguji yang selalu membantu dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi tugas akhir.
8. Bapak **Dr. Christoporus, S.P., M.M.**, Dosen Pembahas yang selalu membantu dan memberikan arahan dalam penyelesaian studi tugas akhir.
9. Bapak dan ibu **Dosen** Agribisnis, **Staf** Program Studi dan seluruh **Pegawai Tata Usaha** dijajaran Fakultas Pertanian.

10. Kepada informan yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian
11. Seluruh teman-teman Angkatan **Agribisnis** dan **Agroteknologi 2018** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah bersama penulis menjadi masa perkuliahan baik suka maupun duka, terimakasih atas dukungan,doa dan kebersamaannya beserta kenangannya.
12. Kepada Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook BTS (Bangtan Sonyeondan), Terima kasih telah menjadi penghibur dan penyemangat disaat lelahnya menjalani penulisan skripsi ini.
13. Kepada diri sendiri terima kasih telah kuat dan sabar sampai sekarang sehingga dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan tugas akhir ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Hanya kepada Allah Subhanahuwata'ala kita kembalikan semua urusan dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis dan para pembaca pada umumnya.

Palu, November 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Sekilas Tentang Tanaman Kelapa	11
2.2.2 Konsep Agribisnis	13
2.2.3 Konsep Usaha Tani	14
2.2.4 Konsep Biaya.....	15
2.2.5 Konsep Penerimaan	17
2.2.6 Konsep Pendapatan	18
2.3 Bagan Alir Penelitian	19
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Penentuan Responden.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Analisis Data	24
3.6 Konsep Operasional.....	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.1.1	Letak Geografis	27
4.1.2	Keadaan Penduduk	28
4.2	Karakteristik Responden	30
4.2.1	Umur Responden	30
4.2.2	Tingkat Pendidikan	31
4.2.3	Jumlah Tanggungan Keluarga	32
4.2.4	Pengalaman Berusahatni	33
4.3	Input Produksi Usahatani Kelapa	34
4.3.1	Luas Lahan	34
4.3.2	Tenaga Kerja.....	35
4.3.3	Pupuk.....	36
4.4	Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam	36
4.4.1	Biaya Produksi.....	37
4.4.2	Penerimaan Usahatani Kelapa	40
4.4.3	Pendapatan Usahatani kelapa	41

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	43
5.2	Saran	43

DAFTAR PUSTAKA
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN
DOKUMENTASI
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman Kelapa Dalam di Provinsi Sulawesi Tengah	3
2. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Tanaman Kelapa Dalam di Provinsi Sulawesi Tengah menurut Kabupaten /kota, 2023	4
3. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Tanaman Kelapa Dalam di Kab. Donggala menurut Kecamatan tahun, 2022	5
4. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Kelapa Dalam di Kec. Sindue Tobata menurut Desa tahun, 2022.....	6
5. Data jumlah populasi yang ada di Desa Tamarenja Kec. Sindue Tobata Kab. Donggala berdasarkan jumlah pohon	22
6. Tingkat Pendidikan di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024	28
7. Keadaan Penduduk di Desa Tamarenja Berdasarkan Mata Pencaharian, 2024	29
8. Klasifikasi Umur Responden Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kec. Sindue Tobata Kab. Donggala, 2024	30
9. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kelapa di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024	31
10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kec. Sindue Tobata Kab. Donggala, 2024	32
11. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Kelapa di Desa Tamarenja Kec. Sindue Tobata Kab. Donggala, 2024	33
12. Luas Lahan Responden Usahatani Kelapa di Desa Tamarenja Kec. Sindue Tobata Kab. Donggala, 2024	34
13. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024	37

14. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024	38
15. Total Biaya Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024	39
16. Penerimaan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024	40
17. Pendapatan Responden Usahatani Kelapa Dalam Permusim Panen di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Bagan alir penelitian analisis pendapatan kelapa di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata.....	19
2.	Wawancara terhadap responden petani kelapa dalam di desa Tamarenja	55
3.	Wawancara terhadap responden petani kelapa dalam di desa Tamarenja	55
4.	Hasil produksi kelapa di Desa Tamarenja	56
5.	Produksi kelapa menjadi kopra di Desa Tamarenja.....	56
6.	Wawancara terhadap responden petani kelapa dalam di desa Tamarenja	57
7.	Wawancara terhadap responden petani kelapa dalam di desa Tamarenja	57

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Identitas responden petani kelapa dalam di Desa Tamarenja kec. Sindue Tobata Kab. Donggala, 2024.....	48
2.	Biaya tenaga kerja usahatani petani kelapa dalam di Desa Tamarenja kec. Sindue Tobata Kab. Donggala, 2024.....	49
3.	Biaya pupuk usahatani petani kelapa dalam di Desa Tamarenja kec. Sindue Tobata Kab. Donggala, 2024.....	50
4.	Biaya penyusutan alat usahatani petani kelapa dalam di Desa Tamarenja kec. Sindue Tobata Kab. Donggala, 2024.....	51
5.	Total biaya usahatani kelapa di Desa Tamarenja kecamatan Sindue Tobata Kab. Donggala, 2024	52
6.	Rekapitulasi penerimaan dan pendapatan usahatani kelapa di Desa Tamarenja kec.Sindue Tobata Kab. Donggala, 2024	53

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sub sektor memegang peranan penting bagi perekonomian nasional diantaranya sub sektor perkebunan. Kelapa dalam adalah salah satu komoditi perkebunan yang cukup potensial dan strategis karena peranannya yang sangat besar, karena kelapa merupakan pohon yang serbaguna yang merupakan nilai ekonomis sebagai sumber pendapatan (Fajrin, M., 2016).

Pembangunan pertanian adalah salah satu tahapan terhadap transformasi sosial. Pembangunan pertanian bukan hanya sekedar proses atau kegiatan dalam meningkatkan hasil agrikultur, tetapi juga sebagai metode yang bisa menghasilkan modifikasi sosial dalam kualitas, tata cara, tingkah laku, serta taraf kehidupan masyarakat (Tirani, 2018). Pembangunan pertanian merupakan suatu keharusan untuk fokus terhadap suatu produk unggul untuk menekan biaya dan meningkatkan pendapatan guna memperoleh keuntungan bagi petani (Mulyono, 2016).

Perkebunan merupakan salah satu sektor perekonomian utama di Indonesia. Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemodal dan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (Widodo, 2022).

Usahatani kelapa dalam yang efesien akan mendorong faktor-faktor produksi secara optimal, yang selanjutkan akan menentukan pencapaian efisiensi teknis dalam usahatani kelapa dalam. Produksi yang diperoleh selama proses usahatani akan memperoleh tingkat jual yang selanjutnya merupakan penerimaan petani. Efisiensi dalam suatu proses usahatani mempunyai arti sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan petani terutama dalam mengembangkan hasil yang efektif dan efisien dalam memproduksi kelapa (Vaulina, S., 2018).

Tanaman kelapa dalam adalah salah satu komoditi perkebunan yang penting bagi Indonesia, disamping kakao, kopi, lada, dan vanili. Komoditi ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa Indonesia baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya. Tanaman kelapa dalam ini telah ditanam hampir diseluruh Indonesia dan luas arealnya terus meningkat. Daerah penghasil di Indonesia seluruh luas areal perkebunan kelapa dalam sekitar 97,4% dikelola perkebunan rakyat sekitar 3,1 juta keluarga petani, kemudian 2,1% dikelola perkebunan besar swasta dan 0,5% dikelola perkebunan besar Negara. Sementara produksi kelapa dalam terdapat di beberapa daerah yaitu Aceh, Sumatera Utara, Riau, Lampung, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat dan Maluku (Selfi L, 2013).

Sulawesi Tengah sendiri, salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting adalah tanaman kelapa dalam. Tanaman ini dikenal dengan sebutan pohon kehidupan, hal ini disebabkan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kelapa dalam untuk lima tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman Kelapa Dalam di Provinsi Sulawesi Tengah.

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2019	215.543,00	189.661,00	0,88
2.	2020	214.591,00	191.541,91	0,89
3.	2021	214.143,41	195.160,06	0,91
4.	2022	216.772,53	201.665,20	0,93
5.	2023	213.349,72	188.329,76	0,88
Jumlah		1.074.399,66	966.357,93	
Rata-rata		214.879,93	193.271,59	0,89

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2024.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata produksi kelapa di Sulawesi Tengah lima tahun terakhir mencapai 193.271,59 ton per tahun dengan rata-rata luas lahan sebesar 214.879,93 Ha. Produksi tanaman kelapa dalam dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan secara terus menerus, tetapi di tahun 2023 mengalami penurunan jumlah produksi, hal ini disebabkan kerana perubahan luas lahan tiap tahun, perubahan iklim, serta perubahan jumlah tanaman kelapa dalam yang lebih produktif untuk menghasilkan. Luas lahan ditahun 2019 sampai tahun 2021 terus mengalami penurunan, kemudian ditahun 2022 mengalami peningkatan, namun kembali menurun di tahun 2023.

Kabupaten Donggala merupakan salah satu kabupaten penghasil kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah yang menghasilkan produksi kelapa dalam cukup besar, serta faktor iklim yang mendukung, maka masyarakat berusaha memanfaatkan potensi yang ada sebaik mungkin. Kabupaten Donggala memiliki sumber daya lahan yang potensial bagi pengembangan tanaman perkebunan. Perkembangan luas lahan, produksi, dan produktivitas kelapa di Sulawesi Tengah menurut Kabupaten/Kota terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Tanaman Kelapa Dalam di Provinsi Sulawesi Tengah menurut Kabupaten /kota, 2023.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kota Palu	348,78	437,70	1,26
2.	Donggala	27.835,90	22.760,64	0,82
3.	Sigi	6.150,00	3.070,25	0,50
4.	Parigi Moutong	29.490,00	35.891,59	1,22
5.	Poso	5.563,00	5.310,49	0,96
6.	Morowali	1.287,70	1.195,72	0,93
7.	Morowali Utara	941,00	506,38	0,54
8.	Banggai	58.983,65	49.819,74	0,85
9.	Bangai Kepulauan	19.625,49	10.496,70	0,54
10.	Banggai Laut	9.484,20	3.834,04	0,41
11.	Toli-toli	20.385,00	17.474,89	0,86
12.	Buol	10.309,00	4.381,23	0,43
13.	Tojo Una-Una	22.946,00	33.150,39	1,45
Jumlah		213.349,72	188.329,76	
Rata-rata		16.411,52	14.486,90	0,89

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2024.

Tabel 2 menunjukan bahwa perkembangan komoditi kelapa di Sulawesi Tengah menyatakan Kabupaten Donggala memiliki potensi yang cukup besar dalam memproduksi kelapa dari 13 Kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Tengah, hal tersebut ditunjukkan dengan produksi sebesar 22.760,64 ton yang termasuk produksi tertinggi keempat menurut Kabupaten/Kota, dengan luas panen 27.835,90 Ha yang termasuk luas panen tertinggi ketiga menurut Kabupaten/Kota dan produktivitas 0,82 Ton/Ha.

Pengusahaan perkebunan kelapa di Kabupaten Donggala terdapat di 16 Kecamatan yang mengusahakan kelapa dalam, termasuk salah satunya adalah Kecamatan Sindue Tobata. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas di Kabupaten Donggala menurut Kecamatan terlihat pada tabel 3.

Tabel 3 Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Tanaman Kelapa Dalam di Kabupaten Donggala menurut Kecamatan tahun, 2022

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Sojol	3.675	5.023,00	1,37
2.	Sojol Utara	1.387	1.298,50	1,07
3.	Dampelas	3.010	3.269,63	1,15
4.	Balaesang	6.896	7.976,00	1,28
5.	Balaesang Tanjung	1.453	1.846,00	1,34
6.	Sirenja	1.826	2.112,00	1,18
7.	Sindue	2.266	1.967,00	0,87
8.	Sindue Tobata	878	695,47	0,79
9.	Sindue Tombusabora	726	913,00	1,3
10.	Labuan	1.853	2.300,71	1,33
11.	Tanantovea	704	580,92	0,95
12.	Banawa	759	698,95	0,96
13.	Banawa Tengah	645	639,88	1,21
14.	Pinembani	56	64,97	1,16
15.	Banawa Selatan	1.691	1.989,43	1,2
16.	Rio Pakava	276	214,98	0,78
Jumlah		28.124,50	31.874,22	
Rata-rata		1.758	1.992,14	1,13

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah, 2023.

Tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan komoditi kelapa di Sulawesi Tengah, menyatakan Kecamatan Sindue Tobata masih terbilang rendah dalam memproduksi kelapa dari 6 desa yang ada di Kecamatan Sindue Tobata, hal tersebut ditunjukkan dengan produksi sebesar 695,47 ton yang termasuk produksi terendah kedua belas menurut Kecamatan, dengan luas panen 878 Ha yang termasuk luas panen terendah kesepuluh menurut Kecamatan dan produktivitas 0,79 Ton/Ha.

Pengusahaan perkebunan kelapa di Kecamatan Sindue Tobata terdapat di 6 Desa yang mengusahakan kelapa dalam, termasuk salah satunya adalah Desa Tamarenja. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas di Kecamatan Sindue Tobata menurut Desa terlihat pada tabel 4.

Tabel 4 Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Kelapa Dalam di Kecamatan Sindue Tobata menurut Desa tahun, 2022

No .	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Alindau	214,00	176,384	0,82
2.	Sikara Tobata	70,00	56,576	0,80
3.	Oti	172,00	139,776	0,81
4.	Tamarenja	257,00	190,528	0,74
5.	Sipeso	60,00	47,424	0,79
6.	Sindosa	105,90	84,781	0,80
Jumlah		878,90	695,47	
Rata-rata		146,48	115,91	0,79

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Desa Alindau, 2023

Tabel 4 menunjukan bahwa perkembangan komoditi kelapa di Sulawesi Tengah, menyatakan Desa Tamarenja memiliki potensi yang terbilang sangat tinggi dalam memproduksi kelapa dalam dari 6 desa yang ada di Kecamatan Sindue Tobata, hal tersebut ditunjukkan dengan produksi sebesar 190,528 ton yang termasuk produksi paling tinggi dengan luas panen 257,00 Ha yang termasuk luas panen paling tinggi dari 6 Desa di Kecamatan Sindue Tobata dengan produktivitas 0,74 Ton/Ha.

Tanaman kelapa dalam merupakan salah satu tanaman yang memiliki populasi petani yang tinggi di Desa Tamarenja, dengan tingkat produksi dan luas lahan yang termasuk paling tinggi tetapi dengan tingkat produktivitas yang sangat rendah jika dibandingkan dengan 5 Desa lain yang berada di Kecamatan Sindue Tobata. Produktivitas yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang ada, sehingga kemampuan lahan dalam menghasilkan menurun, dan produktivitas menjadi rendah.

Desa Tamarenja merupakan daerah yang terletak di pegunungan, rendahnya tingkat produktivitas kelapa dalam di Desa Tamarenja disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah yang kurang produktif, tanah yang kurang produktif menyebabkan menurunnya tingkat kualitas buah ataupun jumlah buah yang dihasilkan pada setiap pohon. Tanaman kelapa yang tumbuh di daerah pegunungan bisa menghasilkan 30-40 buah perpohon dan jika diolah menjadi kopra sekitar 5-6 buah perkilogram, sedangkan tanaman kelapa yang tumbuh di daerah pinggir pantai bisa menghasilkan 50-60 buah perpohon dan jika diolah menjadi kopra sekitar 4-5 buah perkilogram. Perubahan iklim juga mempengaruhi rendahnya tingkat produktivitas, karena iklim merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan tanaman kelapa. Pertumbuhan tanaman kelapa dipengaruhi oleh curah hujan, ketinggian tempat, temperatur, kelembapan dan penyinaran matahari, sehingga apabila iklim tidak sesuai maka pertumbuhan tanaman kelapa menjadi tidak optimal, sehingga kualitas buah ataupun jumlah produksi yang dihasilkan tidak maksimal.

Produktivitas lahan memiliki hubungan yang berkaitan dengan besar pendapatan para petani kelapa dalam yang ada di Desa Tamarenja, hal tersebut disebabkan karena besarnya hasil produksi yang diperoleh tergantung dari besarnya luas lahan yang dikelola. Lahan yang kurang produktif menyebabkan tingkat produktivitas lahan rendah, hal ini menyebabkan hasil produksi yang diperoleh oleh petani kelapa dalam di Desa Tamarenja akan menurun, dan dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam, sehingga perlu diketahui berapa pendapatan petani kelapa dalam yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa besar pendapatan petani kelapa dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan petani kelapa dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan manfaat bagi peneliti sendiri serta memberikan informasi bagi petani kelapa yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Bahan acuan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.
3. Bagi perguruan tinggi sebagai sumbangan dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hartawan dkk, (2016) melakukan penelitian berjudul “Karakteristik Fisik dan Produksi Kelapa Dalam (*Cocos nucifera L*) di berbagai Ekologi Lahan”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey. Data hasil penelitian dianalisis dengan metode deskriptif dalam bentuk tabulasi dan inferensi dilakukan dengan uji inova taraf α 5%. Hasil penelitian menunjukkan ekologi lahan berpengaruh nyata terhadap potensi produksi dan karakteristik fisik tanaman kelapa dalam. Tanaman kelapa dalam dapat tumbuh, berkembang dan berproduksi dengan baik di daerah dataran sedang dengan ketinggian 100 – 500 mdpl.

Asda dkk, (2020) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pendapatan Kelapa Dalam di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.712.999,06/1,09 ha dalam satu periode panen (3 bulan).

Rezal dkk, (2020) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala”. Analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani kelapa dalam di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala adalah Rp. 6.062.427. Rata-rata penerimaan petani kelapa dalam ini diperoleh per 4 bulan sebesar Rp. 7.699.355. harga kelapa dalam perbiji sebesar Rp 2.000.

Sangadji dkk, (2022) melakukan penelitian berjudul “Studi Produktivitas Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera L*) di Negeri Tial kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah”. Metode penelitian menggunakan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan produktivitas kelapa masih rendah sekitar 226,19 kg/ha dengan rata-rata produksi kelapa 68 buah/pohon/tahun. Rata-rata produksi kelapa mencapai 102 kg/pohon atau setara dengan 13,6 kopra/pohon. Petani kelapa di Desa Tial belum menerapkan teknik budidaya tanaman kelapa dengan baik, sehingga menyebabkan produktivitas kelapa masih rendah.

Makaruku dkk, (2024) melakukan penelitian berjudul “Kajian Budidaya Tanaman Kelapa di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat”. Metode penelitian menggunakan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan budidaya tanaman kelapa yang dilakukan oleh petani di Desa Uraur masih bersifat tradisional berdasarkan pengetahuan turun temurun dari orang tua, dilihat dari teknik pembibitan berasal dari benih sendiri, pemeliharaan tanaman belum intensif, hanya pengendalian gulma. Petani tidak melakukan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen yang dilakukan seadanya.

Anwar dkk, (2024) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani kelapa dalam di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala adalah Rp. 9.154.453/2,84 Ha/MP atau Rp. 3.219.148/Ha/MP.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sekilas Tentang Tanaman Kelapa

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera L*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai guna yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Kelapa tergolong salah satu jenis tanaman tahunan yang paling bermanfaat karena mulai dari daunnya, daging buahnya, batang hingga akarnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Bagi masyarakat khususnya daerah pesisir kelapa dianggap sebagai tanaman serbaguna karena tanaman kelapa dimanfaatkan dan digunakan dengan baik untuk keperluan pangan maupun non pangan. Setiap bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari (Sangadji, 2022).

Menurut Rukmana (2016), tanaman kelapa dalam merupakan tanaman serbaguna, dimana seluruh bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan mulai dari akar hingga daun, oleh karena itu tanaman kelapa sering disebut sebagai pohon kehidupan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Secara fisik kelapa sudah dapat dipanen apabila sudah terlihat kulit kelapa mengering. Panen adalah pemetikan atau pengambilan hasil dari sebuah tanaman, dengan tujuan untuk dikonsumsi, diolah, dipasarkan atau digunakan untuk keperluan lainnya. Cara pemanenan disetiap daerah berbeda-beda sesuai dengan adat, kebiasaan atau kondisi daerah. Pemanenan dapat dilakukan dengan teknik apa saja seperti menunggu buah jatuh, dipanjang dan menggunakan galah, yang penting mengarah kepada hasil yang dituju (Warisno, 2013).

Pasca panen merupakan tindakan perlakuan dan pengolahan hasil panen yang dilakukan setelah proses pemanenan. Kegiatan penanganan pasca panen kelapa dapat dilakukan yaitu sebagai berikut (Simpala dan Kusuma, 2015):

1. Pengumpulan dan Pengupasan, buah kelapa yang telah dipanen di kumpulkan untuk dipisahkan dari kulit kelapa menggunakan sulak.
2. Pengangkutan Buah, kelapa yang telah dikupas di angkut ke tempat penjualan.
3. Peyutiran dan penggolongan Buah, kelapa yang di sortir adalah buah kelapa yang tidak terdapat guncangan air di dalam kelapa (busuk). Kelapa yang memiliki ukuran berbeda dipisahkan karena memiliki harga yang berbeda.

Pada umumnya petani menjual kelapa dalam bentuk kelapa bulat, dan sedikit petani yang menjual dalam bentuk kopra. Kelapa bulat merupakan kelapa yang telah dipisahkan dari kulit buah, sedangkan kopra merupakan daging kelapa yang telah di cungkil atau dipisahkan dari tempurung kelapa. Salah satu alasan petani menjual hasil kelapa masih dalam bentuk kelapa kering dan kopra adalah kurangnya kemampuan petani dari segi kepemilikan modal. Permintaan kebutuhan akan biji kelapa, air kelapa, kopra, dan arang batok kelapa kembali meningkat baik untuk ekspor maupun pasar dalam negeri seiring dengan pertumbuhan penduduk. Diperkirakan pada masa mendatang kebutuhan akan komoditas ini akan semakin meningkat, mengingat pola hidup masyarakat Indonesia sulit dilepaskan dari komoditas kelapa dan hasil olahannya. Tanaman kelapa juga merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan penghasil devisa negara, sumber pendapatan asli daerah, sumber pendapatan petani dan masyarakat. Komoditas kelapa diharapkan dapat membantu mengentaskan kemiskinan di daerah dan dapat mendorong

perkembangan agroindustri serta pengembangan wilayah. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan komoditas kelapa (Prabowo, 2015).

2.2.2 Konsep Agribisnis

Krisnamurti (2020), definisi agribisnis adalah sistem rangkaian usaha-usaha (bisnis-bisnis) mulai dari usaha pengadaan sarana produksi pertanian, usahatani, usaha pasca penen, usaha sortasi, penyimpanan dan pengemasan produk pertanian, dan berbagai usaha dalam menghantarkan produk (berbasis) pertanian sampai ke konsumen, serta sejumlah kegiatan penunjang yang melayani sistem rangkaian usaha itu, seperti lembaga sarana pembiayaan, lembaga pelayanan informasi, dan lembaga pemerintahan, yang mengeluarkan kebijakan dan peraturan terkait.

Secara konseptual, agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri atas empat subsistem yang saling mendukung dan terkait satu sama lain sebagai berikut:

1. Subsistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*), meliputi pengadaan dan penyaluran sarana produksi primer. Termasuk dalam subsistem ini adalah industri agrokimia (pupuk, pestisida), agroindustri otomotif (mesin dan peralatan), dan industri benih.
2. Subsistem produksi pertanian primer (*on farm agribusiness*), meliputi kegiatan yang menggunakan sarana yang dihasilkan dari subsistem agribisnis hulu.
3. Subsistem agribisnis hilir (*down stream agribusiness*), meliputi pengolahan komoditas pertanian primer menjadi produk olahan antara (*intermediate product*) maupun produk akhir beserta kegiatan distribusinya.
4. Subsistem pemasaran komoditas-komoditas agribisnis.

Keempat subsistem agribisnis diatas dalam pe laksanaannya didukung oleh subsistem penunjang agribisnis (*supporting system*) sebagai jasa dalam penunjang kegiatan subsistem agribisnis. Termasuk dalam subsistem penunjang agribisnis antara lain lembaga pertanahan, lembaga keuangan (perbankan dan asuransi), lembaga penelitian, infrastruktur, lembaga pendidikan, dan konsultasi agribisnis, serta kebijakan pemerintah (Amiruddin, 2021).

2.2.3 Konsep Usaha Tani

Menurut Suratiyah (2015), usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seseorang petani mengordinasikan faktor produksi agar bias seefesien mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani. Usahatani (pertanian) adalah kegiatan yang melibatkan pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan tanaman serta pengelolaan hewan untuk tujuan produksi pangan, pakan serat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan. Usahatani merupakan sektor penting dalam perekonomian banyak negara, karena menyediakan makanan bagi penduduk dan bahan baku untuk industri. Perkembangan ilmu usahatani di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan dipengaruhi oleh faktor geografis, budaya dan sosial ekonomi di masing-masing wilayah di Indonesia. Usahatani merupakan serangkaian kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan untuk memperoleh keuntungan yang ekonomis.

Usahatani kelapa dalam merupakan suatu kegiatan organisasi dimana terdapat sekelompok petani yang berhubungan dengan kegiatan pertanian atau pembelajaran bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar memperoleh keuntungan secara terus-menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012).

2.2.4 Konsep Biaya

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Fungsi biaya menggambarkan hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Suratiyah, 2011).

Biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: biaya total (*Total Cost*), biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) dan biaya variabel total (*Total Variabel Cost*). Biaya total merupakan biaya keseluruhan yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu, biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah meskipun tingkat output berubah, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah (Purnama, 2016).

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan oleh produsen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Kategori yang termasuk biaya tetap adalah sewa lahan, pajak, biaya penyusutan alat, gaji karyawan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel ini besarnya berubah-ubah tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya benih serta biaya lain yang habis dalam satu kali proses produksi.

3. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dapat ditulis sebagai berikut.

$$\boxed{\mathbf{TC = TFC + TVC}}$$

Keterangan :

$\mathbf{TC} = \mathit{Total Cost / Biaya Total (Rp)}$

$\mathbf{TFC} = \mathit{Total Fixed Cost / Total Biaya Tetap (Rp)}$

$\mathbf{TVC} = \mathit{Total Variabel Cost / Total Biaya Variabel (Rp)}$

Petani sebagai pelaksana usahatani berharap bisa memproduksi hasil tani yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksi sebagai umpan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiyah K, 2015).

2.2.5 Konsep Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh dari usahatani akan selalu lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan pada umumnya. Semakin besar penerimaan yang diperoleh maka petani akan termotivasi untuk mempertahankan bahan, serta meningkatkan produksinya (Aini, 2015).

Menurut Ambarsari dkk, (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan.

Menurut Soekartawi (2016) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{\mathbf{TR} = \mathbf{P} \times \mathbf{Q}}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)*

P = *Price / Harga (Rp)*

Q = *Quantity / Produksi (Kg)*

2.2.6 Konsep Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha dikeluarkan. Menurut Aini (2015) pendapatan usahatani dapat juga disebut sebagai laba usahatani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan kotor dan total biaya.

Menurut Soekartawi (2016) analisis pendapatan usahatani diukur dengan pendapatan bersih usahatani. Besarnya penerimaan didapat dari hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi menunjukkan keuntungan petani.

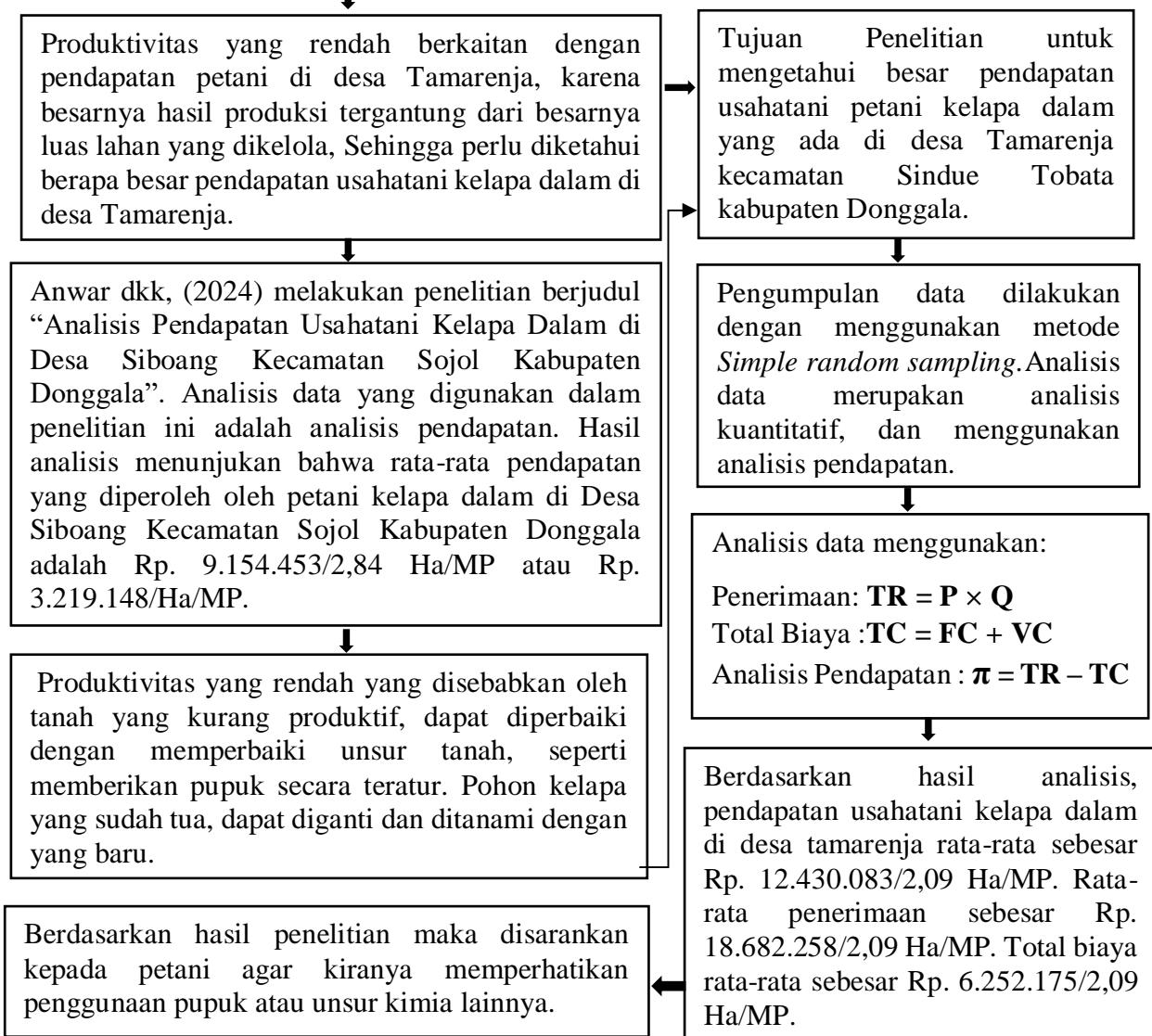
Menurut Popydilah dkk, (2015) Pendapatan dari suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi usahatani dengan harga jual hasil produksi, sementara biaya dapat dilihat dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu waktu produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu waktu produksi.

Menurut Mawardati (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga sosial. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah harga jual, luas lahan, biaya produksi, umur tanaman, pendidikan petani, pengalaman petani, serta kemampuan 17 petani untuk melakukan inovasi baru.

2.3 Bagan Alir Penelitian

Bagan alir merupakan metode teknis analisis untuk mendeskripsikan sejumlah aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis.

Berdasarkan data yang diperoleh, luas panen dan jumlah produksi kelapa dalam di Desa Tamarenja cukup tinggi, tetapi dengan tingkat produktivitas yang sangat rendah jika dibandingkan dengan desa lain yang berada di kecamatan Sindue Tobata. Rendahnya tingkat produktivitas di Desa Tamarenja disebabkan oleh perubahan iklim, dan tingkat kesuburan tanah yang kurang produktif.



Gambar 1. Bagan alir penelitian analisis pendapatan usahatani kelapa dalam di desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Beberapa ahli dan peneliti telah menggolongkan penelitian kedalam berbagai jenis ragam penelitian sesuai kriteria yang diterapkan menurut kepentingan penelitian.

Secara umum, jenis-jenis penelitian dibagi menjadi 2 jenis yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Proses dan makna yang ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini memiliki landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang merupakan investasi sistematis mengenai sebuah fenomena atau situasi dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistic, matematika atau komputasi (Sugiyono, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yang dilakukan di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis fenomena sosial atau alam dengan menggunakan data yang dapat diukur dan dihitung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Tamarenja merupakan salah satu daerah penghasil kelapa dalam yang ada di Kecamatan Sindue Tobata. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Agustus sampai September 2024.

3.3 Penentuan Responden

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Ciri-ciri khusus yang diambil sebagai responden penelitian yaitu petani yang memiliki minimal 20 pohon kelapa yang produktif.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yang didasarkan pada data petani kelapa dalam yang berada di Desa Tamarenja. Populasi petani kelapa dalam di Desa Tamarenja diketahui berjumlah 102 orang, sehingga responden yang diambil sebanyak 31 responden yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

Tabel 5. Data jumlah populasi yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala berdasarkan jumlah pohon

No.	Tanaman kelapa dalam (pohon)	Jumlah Petani (y)	y ²
1.	20 – 320	65 orang	4.225
2.	321 – 620	30 orang	900
3.	Lebih dari 620	7 orang	49
Total Petani		102 orang	5.174

Tabel 5 menunjukkan jumlah populasi seluruh petani kelapa dalam yang berada di Desa Tamarenja yaitu sebanyak 102 orang, yang memiliki jumlah pohon kelapa 20-320 pohon sekitar 65, dan jumlah pohon lebih dari 620 pohon berjumlah 7 orang.

a. Standar Deviasi

Simpangan baku atau standar deviasi adalah nilai statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan sebaran data dalam sampel, serta seberapa dekat titik data individu kemean atau rata-rata nilai sampel (Mikhail,1981). Rumus standar deviasi data petani di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata yaitu :

$$S = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5.174 - \frac{(102)^2}{3}}{3-1}} = S = \frac{\sqrt{5.174-3.468}}{2}$$

$$S = \sqrt{853} = 29,21$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

y = Nilai keseluruhan data

y² = Nilai kuadrat keseluruhan data

n = Jumlah keseluruhan data.

Menurut Sugiyono (2018), apabila jumlah populasi dalam penelitian survei kurang dari 100, maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10- 15%, atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan ukuran sampel dari populasi, sesuai rumus Slovin menurut Riduwan (2006), bahwa menentukan jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{102}{102 (0,15)^2 + 1} = \frac{102}{3,295}$$

n = 31 responden

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat Presisi (15%)

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 31 responden dari total 102 orang populasi petani kelapa dalam dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat mewakili populasi petani kelapa yang berada di Desa Tamarenja.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara langsung dengan responden petani kelapa dalam dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionire*), sedangkan data sekunder adalah data diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur yang terkait.

3.5 Analisis Data

Analisis yang dilakukan untuk penelitian ini adalah analisis pendapatan. Analisis pendapatan usahatani kelapa dalam adalah selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Total Biaya (TC) diperoleh melalui jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi kelapa dalam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost / Total Biaya (Rp)*

FC = *Fixed Cost / Biaya Tetap (Rp)*

VC = *Variabel Cost / Biaya Variabel (Rp)*

Total penerimaan (TR) diperoleh melalui perkalian antara harga jual kelapa dengan produksi yang diperoleh, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)*

P = *Price / Harga Produksi (Rp)*

Q = *Quantity / Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg).*

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan total biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Sehingga rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)*

TC = *Total Cost / Total Biaya (Rp)*

3.6 Konsep Operasional

1. Responden berjumlah 31 orang petani yang melakukan usahatani tanaman kelapa dalam di Desa tamarenja Kecamatan Sindue Tobata.
2. Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang dan dipergunakan untuk menghasilkan suatu produksi (Rp/MP).
3. Biaya Variabel adalah biaya yang sewaktu-waktu dapat berubah yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi, meliputi : tenaga kerja, pupuk, bibit, dan dinyatakan dalam satuan (Rp/MP).
4. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh meliputi : pajak, penyusutan alat, dinyatakan dalam satuan (Rp/MP).
5. Pendapatan adalah selisih dari penerimaan total dikurangi pengeluaran total yang dikeluarkan oleh petani kelapa dalam dinyatakan dalam satuan (Rp).

6. Penerimaan adalah harga yang berlaku di pasaran dikalikan dengan jumlah produksi kelapa yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Produksi adalah hasil usahatani kelapa dalam bentuk buah kelapa yang diperoleh petani selama satu musim panen, dinyatakan dalam satuan (Kg/MP).
8. Luas lahan adalah besarnya lahan yang digunakan oleh petani dalam membudidayakan tanaman kelapa (Ha).
9. Data produksi yang digunakan adalah data produksi kelapa dalam jangka satu musim panen (4 bulan), dari bulan April sampai Agustus 2024.
10. Usahatani adalah suatu proses pengetahuan dalam mengelolah usahatani kelapa dalam yang ada di Desa Tamarenja.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Desa Tamarenja merupakan salah satu desa yang berada dipedalaman dari 6 (enam) Desa yang ada di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dengan luas 41,37 Km² yang sebagian besarnya diusahakan untuk usahatani perkebunan, tanaman yang banyak diusahakan adalah tanaman kelapa dan tanaman salak. Desa Tamarenja dikelilingi oleh gunung dan diapit oleh 2 buah sungai besar.

Batas administratif Desa Tamarenja adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Sindosa Kecamatan Sindue Tobata
2. Sebelah Selatan : Desa Kaliburu Kecamatan Sindue Tombusabora
3. Sebelah Timur : Kabupaten Parigi Moutong
4. Sebelah Barat : Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora

Desa Tamarenja berada diketinggian antara 100-300 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan suhu rata-rata 28°C dengan kelembapan dan curah hujan yang cukup tinggi namun dengan kondisi demikian tidak menyebabkan genangan air bila terjadi hujan. Jarak Desa Tamarenja dengan pusat pemerintahan kecamatan 15,8 km, jarak dengan pemerintahan kabupaten 102 km, sedangkan jarak dari ibu kota provinsi 70 km, untuk menuju Desa Tamarenja dapat ditempuh dengan alat transportasi roda dua maupun roda empat. Beberapa tanaman pertanian yang merupakan penunjang perekonomian masyarakat di Desa Tamarenja seperti, kelapa, salak, manggis, padi sawah, lada, jahe, durian, langsat, dan lain-lain.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan. Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala memiliki penduduk sebagian besar bekerja pada sektor pertanian salah satunya sebagai petani kelapa.

a. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk merupakan sumberdaya yang diperlukan dalam membantu kelancaran pembangun pertanian yakni kegiatan usahatani dan perperan dalam keberhasilan desa yang ditempati. Populasi penduduk di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala secara administrasi berjumlah 1375 jiwa, terdiri dari laki-laki 705 jiwa dan perempuan 669 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 391.

b. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengembangkan daya nalar dan pola pikir dalam bertindak. Penduduk Desa Tamarenja tidak seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan penduduk di desa Tamarenja terdiri dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	710	51,64
2.	SMP/Sederajat	390	28,37
3.	SMA/Sederajat	250	18,18
4.	Perguruan Tinggi	25	1,81
Jumlah		1375	100

Sumber: Monografi Desa Tamarenja, 2024.

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase terbesar tingkat pendidikan penduduk Desa Tamarenja adalah SD dengan jumlah 710 orang (51,64%), sedangkan persentase terendah adalah perguruan tinggi yaitu hanya sebanyak 25 orang (1,81%). Tingkat pendidikan penduduk yang rendah di Desa Tamarenja diharapkan tidak mengurangi minat masyarakat untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak lagi, baik melalui pendidikan non formal maupun pendidikan formal.

c. Keadaan penduduk berdasarkan mata percaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Tamarenja beragam yang didasarkan pada kemampuan, kemauan dan keterampilan yang dimiliki. Keadaan penduduk Desa Tamarenja berdasarkan mata pencaharian terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Penduduk di Desa Tamarenja Berdasarkan Mata Pencaharian, 2024.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani/Peternak	1.173	85,31
2.	Pedagang/Pengusaha	30	2,18
3.	Pertukangan	35	2,55
4.	Supir	27	1,95
5.	PNS	15	1,10
6	Lainnya	95	6,91
Jumlah		1375	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 7 menunjukkan bahwa penduduk Desa Tamarenja yang bermata pencaharian sebagai petani/peternak sebanyak 1.173 orang (85,31%). Berdasarkan mata pencaharian, menunjukkan bahwa sektor pertanian di Desa Tamarenja merupakan salah satu sumber mata pencaharian bagi penduduk yang bermukim diwilayah tersebut, selain itu sektor pertanian di desa tamarenja menyerap tenaga kerja sekitar 85,31% dari total penduduk yang ada di Desa Tamarenja.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu ciri yang dimiliki oleh petani dalam hubungannya dengan usahatannya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada petani, dapat diketahui bahwa responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, maupun pengalaman dalam berusahatani.

4.2.1 Umur Responden

Umur persponden sangat berpengaruh terhadap kemampuan kerja fisik dan mental seseorang dalam mengelola usahatannya. Petani kelapa dalam yang berumur lebih muda dan sehat akan lebih produktif dalam bekerja dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tua karena kemampuan fisiknya yang sudah melemah, dalam pengelolaan mereka lebih berhati-hati dan jarang menerapkan inovasi-inovasi dalam usahatannya (Anwar, 2024). Karakteristik responden petani kelapa dalam berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Klasifikasi Umur Responden Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Kriteria	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	15 – 64	22	70,97
2.	> 65	9	29,03
Jumlah		31	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 8 menunjukkan bahwa umur responden petani kelapa dalam yang berada pada usia produktif dengan klasifikasi umur 15 - 64 tahun sebanyak 22 orang (70,97%) dan umur tidak produktif yaitu diatas 65 tahun sebanyak 9 orang (29,03%). Umur responden petani kelapa dalam di Desa Tamarenja sebagian besar masih berada pada kisaran umur produktif, tetapi terdapat petani yang memiliki

umur yang sudah tidak produktif lagi untuk berusahatani. Umur responden yang sudah tidak produktif akan mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja, serta mempengaruhi pola pikir dalam berusahatani, sedangkan petani dengan umur yang produktif memiliki kemampuan fisik lebih besar dalam bekerja, serta cara berfikir yang mudah menerima inovasi terbaru, sehingga petani kelapa dalam di Desa Tamarenja memiliki potensi yang cukup besar untuk memaksimalkan produksi dan mengembangkan usahatannya.

Komposisi penduduk, umur dikelompokan menjadi 3 yaitu 0 – 14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15 – 64 tahun sebagai kelompok produktif, dan kelompok penduduk umur 65 tahun keatas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif (Anwar, 2024).

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang petani kelapa dalam dapat berpengaruh pada penerimaan informasi dan teknologi yang berkaitan dengan usahatannya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah untuk menerima teknologi yang baru yang berkaitan dengan usahatannya (Anwar, 2024). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kelapa di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	17	54,84
2.	SMP	7	22,58
3.	SMA	7	22,58
Jumlah		31	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 9 menunjukan bahwa, sebagian responden petani kelapa di Desa Tamarenja memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat rendah (SD) sebanyak 17 orang (54,84%), sedangkan yang memiliki pendidikan tingkat sedang (SMP) dan tingkat tinggi (SMA) memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 7 orang (22,58%).

Tingkat pendidikan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan dalam usahatannya, dengan tingkat pendidikan tersebut petani lebih dinamis dan berani mengambil resiko dan mempertimbangkan dengan matang, semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan petani dapat memiliki pola pikir yang rasional dan lebih responsif dalam hal menerima inovasi dan teknologi baru untuk meningkatkan usahatannya (Asda, 2020).

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah anggota dalam keluarga yang merupakan tanggung jawab petani kelapa dalam, misalnya istri dan keluarga lainnya yang tinggal bersama petani dalam satu rumah tangga (Anwar, 2024). Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 4	16	51,61
2.	5 – 6	13	41,94
3.	7 – 8	2	6,45
Jumlah		31	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 10 menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga cukup rendah, hal ini dapat dilihat dimana jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 2-4 sebanyak 16 orang responden (51,61%), sedangkan sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak, sehingga menggambarkan banyaknya orang yang ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin kecil jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil pula beban yang ditanggung oleh petani responden usahatani kelapa yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

4.2.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani. Pengalaman yang cukup lama akan memperkecil resiko kesalahan yang dapat terjadi dalam berusahatani, karena keputusan atau tindakan yang diambil oleh petani dapat terencana (Anwar, 2024).

Tabel 11. Pengalaman Berusahatani Responde n Usahatani Kelapa di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Percentase (%)
1.	10 – 24	16	51,61
2.	25 – 39	10	32,26
3.	40 – 54	5	16,13
Jumlah		31	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 11 menunjukan bahwa pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh petani responden masih sangat banyak yang berpengalaman usahatani 10-24 tahun yaitu sebanyak 16 orang (51,61%), dan yang berpengalaman 25-39 tahun yaitu sebanyak 10 orang (32,26%), dan yang berpengalaman berusahatani diatas 40-54 tahun yaitu sebanyak 5 orang (16,13%). Pengalaman berusahatani yang dimiliki

petani responden usahatani kelapa di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, cukup menunjang keberhasilan pengelolaan usahatannya, tetapi masih membutuhkan informasi dan teknologi dalam usahatannya pada masa yang akan datang.

4.3 Input Produksi Usahatani Kelapa

Input produksi sering kali disebut sebagai korbanan untuk menghasilkan produksi maka diperlukan pengetahuan mengenai antar input produksi yaitu kesiapan lahan, tenaga dan produksi (*output*).

4.3.1 Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani kelapa karena luas lahan merupakan faktor produksi bagi usahatani tersebut, selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa seperti teknologi dan produktivitas dari lahan tersebut.

Tanah yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani dengan kata lain usahatani dengan lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak, sebaliknya semakin tinggi luas lahan maka kecenderungan untuk menghasilkan produksi semakin tinggi. Luas lahan yang diusahakan oleh responden terlihat pada tabel 12.

Tabel 12. Luas Lahan Responden Usahatani Kelapa di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Percentase (%)
1.	0,50 – 3,66	28	90,32
2.	3,67 – 6,83	2	6,45
3.	6,84 – 10,00	1	3,23
Jumlah		31	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan responden di Desa Tamarenja adalah 0,50 – 3,66 ha sebanyak 28 orang (90,32%), dan responden yang memiliki luas lahan 3,67–6,83 ha sebanyak 2 orang (6,45%), dan responden yang memiliki luas lahan 6,84-10,00 ha sebanyak 1 orang (3,23%). Luas lahan yang dimiliki petani responden kelapa dalam cukup luas untuk menjalankan usahatani kelapa dalam. Besarnya luas lahan yang digunakan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diperoleh petani, karena semakin besarnya luas lahan yang dimiliki petani menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Anwar, 2024).

4.3.2 Tenaga Kerja (HOK)

Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani kelapa dalam. Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kelapa dalam meliputi pembersihan, pemupukan, pemanjatan, pengumpulan dan pengangkutan (Anwar, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian pada umumnya responden petani yang berusahatani kelapa dalam di Desa Tamarenja menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani kelapa sebesar 42,48 HOK dengan luas lahan 2,09 Ha. Tingkat upah yang diterima tenaga kerja diwilayah penelitian sebesar Rp. 100.000/HOK, sementara rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani kelapa dalam sebesar Rp. 4.248.387/2,09 ha/MP, hal ini menunjukkan tingginya biaya pengeluaran petani pada penggunaan tenaga kerja dalam satu kali musim panen, sehingga pendapatan yang diterima oleh petani kelapa dalam berkurang karena total biaya yang dikeluarkan cukup tinggi.

4.3.3 Pupuk

Penggunaan pupuk dalam usahatani kelapa dalam bertujuan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan tanaman kelapa dalam. Pupuk merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan faktor produksi jika penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan dosis yang dibutuhkan tanaman (Anwar, 2024).

Pupuk yang sering digunakan oleh petani kelapa dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala adalah Garam dengan rata-rata penggunaan pupuk dalam satu kali musim panen atau selama 4 bulan yaitu sebanyak 7,55 karung/2,09 Ha (satu karung berisi 50 Kg), biaya rata-rata penggunaan garam yang dikeluarkan sebesar Rp. 790.968/2,09 ha/MP. Pupuk Urea dengan rata-rata penggunaan pupuk dalam satu kali musim panen atau selama 4 bulan yaitu sebanyak 5,42 karung/2,09 ha (satu karung berisi 50 Kg), dengan biaya rata-rata penggunaan urea yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.173.225/2,09 ha/MP, sehingga rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk kedua pupuk tersebut sebanyak Rp. 1.964.194/2.09 ha/MP.

4.4 Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani responden perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya – biaya yang dikeluarkan.

4.4.1 Biaya Produksi

Kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya produksi untuk mengelola usahatani agar memperoleh hasil yang diharapkan. Petani akan dihadapkan pada biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi, seperti biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Uraian	Nilai Aktual	Konversi
		2,09 Ha	1,00 Ha/MP
1	Pajak Lahan	23.871	11.421,55
2.	Penyusutan Alat	15.723	7.523
Total Biaya Tetap		39.594	18.944,54

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024.

Tabel 13 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan petani responden meliputi pajak lahan dan nilai penyusutan alat. Pajak lahan petani responden kelapa dalam untuk satu kali musim panen rata-rata sebesar Rp. 23.871/2,09ha/MP, atau Rp. 11.421,55/Ha/MP. Nilai penyusutan alat dimana alat yang digunakan yaitu parang dan pacul, total nilai penyusutan alat sebesar Rp. 15.723/2,09Ha/MP, atau Rp. 7.523/Ha/MP. Total biaya tetap yang meliputi pajak lahan, dan nilai penyusutan alat rata-rata sebesar Rp. 39.594/2,09Ha/MP, atau Rp. 18.944,54/Ha/MP.

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani untuk pajak lahan dan penyusutan alat berbeda-beda tergantung luas lahan yang dikelola petani kelapa dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk petani kelapa dalam adalah pajak lahan dan penyusutan alat (Masse, 2017). Biaya tetap yang dikeluarkan untuk pengelolahan kelapa dalam adalah alat, penyusutan alat, dan pajak lahan (Delvia, 2020).

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kelapa dalam untuk penelitian ini meliputi tenaga kerja dan pupuk. Biaya variabel dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Uraian	Nilai Aktual 2,09 Ha	Konversi 1,00 Ha/MP
1.	Pupuk	1.964.194	939.805,53
	a. Garam	790.968	378.453,59
	b. Urea	1.173.225,81	561.352,06
2.	Tenaga kerja	4.248.387,10	2.032.721,10
	a. Upah (Rp)	100.000	47.846,89
	b. Total HOK	42,48	20,33
Total Biaya Variabel		6.212.581	2.972.526,52

Sumber: data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 14 menunjukan bahwa pupuk yang digunakan adalah Garam dan Urea, rata-rata biaya yang digunakan untuk pupuk sebesar Rp. 1.964.194/2,09 Ha/MP, atau Rp. 939.805,53/Ha/MP. Total hari orang kerja (HOK) dalam satu musim panen sekitar 42,48 HOK, dimana upah harian Rp. 100.000, sehingga rata-rata pengeluaran biaya tenaga kerja sebanyak Rp. 4.248.387,10/2,09Ha/MP, atau Rp. 2.032.721,10/Ha/MP. Total biaya variabel yang meliputi pupuk, dan tenaga kerja petani kelapa dalam, sebanyak Rp. 6.212.581/2,09 Ha/MP, atau Rp. 2.972. 526,52/Ha/MP.

Biaya variabel yang dikeluarkan petani responden meliputi pupuk dan tenaga kerja. Biaya tenaga kerja merupakan biaya dengan pengeluaran terbesar jika dibandingkan dengan biaya pupuk, hal ini disebabkan oleh banyaknya tahapan budidaya seperti pembersihan, pemupukan, pemanjatan, dan pengangkutan. Banyaknya tahapan budidaya menyebabkan biaya tenaga kerja cukup tinggi, sehingga biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani meningkat. Biaya variabel dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani kelapa dalam.

Biaya variabel yang dikeluarkan untuk petani kelapa dalam adalah pupuk dan tenaga kerja (Masse, 2017). Berdasarkan penelitian Anwar dkk, (2024), menunjukkan bahwa dalam usahatani kelapa dalam di Desa Siboang, pengeluaran untuk biaya tenaga kerja jauh lebih tinggi dibandingkan biaya pupuk, untuk satu kali musim panen.

Total biaya merupakan penggabungan semua biaya yang digunakan, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Total Biaya Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Uraian	Nilai	Konversi
		2,09 Ha	1,00 Ha/MP
1.	Biaya Tetap	39.594	18.944,54
	a. Pajak Lahan	23.871	11.421,55
	b. Penyusutan Alat	15.723	7.523
2.	Biaya Variabel	6.212.581	2.972.526,52
	a. Pupuk	1.964.194	939.805,53
	b. Tenaga Kerja	4.248.387,10	2.032.721,10
Total Biaya		6.252.175	2.991.471,17

Sumber: data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan responden petani kelapa dalam sebanyak Rp. 39.574/2,09 Ha/MP, nilai ini diperoleh dari penjumlahan biaya pajak lahan dan penyusutan alat, sedangkan biaya variabel rata-rata sebanyak Rp. 6.212.581/2,09 Ha/MP, nilai ini diperoleh dari penjumlahan biaya pupuk dan tenaga kerja. Total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel, rata-rata total biaya usahatani kelapa dalam sebesar Rp. 6.252.175/2,09ha/MP.

Total biaya yang dikeluarkan pada penelitian ini cukup tinggi. Biaya variabel yang keluarkan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan biaya tetap, hal ini

menunjukkan biaya operasional, terutama untuk tenaga kerja mendominasi total biaya. Total biaya yang tinggi dapat mempengaruhi besarnya pendapatan, jika total biaya yang dikeluarkan tinggi tanpa diimbangi dengan penerimaan yang memadai maka pendapatan yang diterima petani akan menurun.

Berdasarkan penelitian Hayatudin, (2024), menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani jauh lebih besar dibandingkan biaya tetap. Biaya variabel mencakup pengeluaran untuk tenaga kerja, pupuk, dan bahan lainnya, sedangkan biaya tetap hanya terdiri dari penyusutan alat dan pajak lahan, hal ini menunjukkan bahwa struktur biaya usahatani lebih didominasi oleh biaya yang berubah seiring aktivitas produksi.

4.4.2 Penerimaan Usahatani Kelapa

Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani lokasi penelitian (Asda, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap petani kelapa dalam di Desa Tamarenja, penerimaan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Penerimaan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Uraian	Nilai	
		2,09 Ha	1,00 Ha/MP
1.	Harga (Rp)	11.000	5.263,16
2.	Produksi (Kg)	1.698	812,44
Penerimaan (Rp)		18.682.258	8.938.879,46

Sumber: data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 16 menunjukkan rata-rata produksi kelapa dalam di Desa Tamarenja dalam satu kali musim panen sebesar 1.698 kg/MP, atau 812,44/MP, dengan harga Rp. 11.000/Kg. Total rata-rata penerimaan usahatani kelapa dalam di Desa Tamarenja sebesar Rp. 18.682.258/2,09Ha/MP, atau Rp. 8.938.879,46/ Ha/MP.

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani kelapa dalam dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh oleh petani kelapa dalam. Penerimaan yang besar juga dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang dapat diperoleh petani.

Besar penerimaan tergantung banyaknya produksi kelapa dalam, semakin banyak produksi kelapa dalam maka penerimaan akan semakin besar (Irfan, 2024).

4.4.3 Pendapatan Usahatani Kelapa

Pendapatan adalah hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan, mulai dari produksi sampai produk tersebut berada pada tangan konsumen (Rezal, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap petani kelapa dalam di Desa Tamarenja, pendapatan yang diperoleh oleh petani kelapa dalam di Desa Tamarenja dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Pendapatan Responden Usahatani Kelapa Dalam Permusim Panen di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Uraian	Nilai Aktual 2,09 Ha	Konversi 1,00 Ha/MP
1.	Penerimaan usahatani		
a.	Rata-rata produksi (Kg)	1.698	812,44
b.	Harga jual (Rp/Kg)	11.000	5.263,16
	Rata-rata penerimaan (Rp)	18.682.258	8.938.879,46
2.	Biaya Produksi		
1.	Rata-rata biaya variabel (Rp)	6.212.581	2.972.526,52
a.	Tenaga kerja (Rp)	4.248.387,10	2.032.721,10
b.	Pupuk (Rp)	1.964.194	939.805,53
2.	Rata-rata biaya tetap (Rp)	39.594	18.944,54
a.	Pajak lahan (Rp)	23.871	11.421,55
b.	Penyusutan alat (Rp)	15.723	7.523
3.	Rata-rata Total Biaya	6.252.175	2.991.471,17
	Rata-rata Pendapatan (Rp)	12.430.083	5.947.408,29

Sumber : data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 17 menunjukan bahwa rata-rata produksi kelapa dalam di Desa Tamarenja dalam satu kali musim panen sebesar 1.698 kg/MP, dengan harga Rp. 11.000/Kg, total rata-rata penerimaan usahatani kelapa di Desa Tamarenja sebesar Rp. 18.682.258/2,09 ha/MP. Total biaya yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap, memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 6.252.175/2,09ha/MP. Pendapatan petani kelapa dalam di Desa Tamarenja, rata-rata Rp. 12.430.083/2,09ha/MP, atau Rp. 5.947.408,29/Ha/MP.

Pendapatan petani kelapa dalam di Desa Tamarenja merupakan pendapatan bersih atau dapat dikatakan keuntungan bagi petani kelapa dalam untuk satu kali musim panen, sehingga usahatani kelapa dalam di Desa Tamarenja termasuk menguntungkan, hal ini menunjukan bahwa kelapa dalam merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan.

Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Dasar inilah yang menjadikan ukuran untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Umanailo, 2022).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani kelapa dalam per musim panen sebesar Rp. 18.682.258/2,09 Ha/MP, atau Rp. 8.938.879,46/Ha/MP, dengan total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 6.252.175/2,09Ha/MP, atau Rp. 2.991.471,17/Ha/MP, oleh sebab itu pendapatan yang diterima petani kelapa dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala sebesar Rp. 12.430.083/2,09 ha/MP, atau Rp. 5.947.408,29/Ha/MP.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada petani kelapa dalam agar kiranya memperhatikan penggunaan pupuk atau unsur kimia lainnya agar dapat meningkatkan produktivitas tanah sehingga dapat menghasilkan produksi secara maksimal, kemudian memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar jumlah pendapatan yang diperoleh lebih maksimal dengan penggunaan biaya yang lebih kecil.
2. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan petani kelapa dalam dengan menambahkan atau mengadakan pupuk yang bersubsidi untuk para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. 2015. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 4 (2), 121-130.
- Ambarsari, W., V. D. Y. B Ismadi dan A. Setiadi. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Agri Wiralodra*, 6 (2), 19-27.
- Amiruddin, S.P. *Pengertian dan Sistem Agribisnis. Manajemen Agribisnis*, 1. CV. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Anwar., Sulaeman., dan Nurmedika. 2024. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala*. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 12(4), 1047 – 1055.
- Asda, H., Kassa, S., dan Hamzens, W.P.S. 2020. *Analisis Pendapatan Kelapa Dalam di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 8(5), 1174–1180.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Provinsi Sulawesi Tengah dalam Angka 2024*.
- Dewi, N. 2012. *Untung Segunung Bertanam Aneke Bawang*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Delvia. 2020. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah. 2022. *Statistik Perkebunan provinsi Sulawesi Tengah Angka Tetap (ATAP) tahun 2022*.
- Fajrin, M., dan Muis, A., 2016. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Agrotekbis:E-Jurnal ilmu pertanian, 4(2), 210-216.
- Hartawan, R. dan Sarjono, A. 2016. *Karakteristik Fisik dan Produksi Kelapa Dalam (*Cocos nucifera L*) di Berbagai Ekologi Lahan*. Jurnal media pertanian, 1(2), 45-54.
- Hayatudin, dan Maskur. 2024. *Analisis Produksi Usahatani Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera*) di Kecamatan Toli-Toli Utara*. Jago Tulis: Jurnal Agrokompleks Tolis, 4(2), 162-167.

- Irfan, I., Akrab, A., dan Safitri, D. 2024. *Analisis Pendapatan Usahatani kelapa dalam di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal Pembangunan Agribisnis (*Journal of Agribusiness Development*). 3(2), 191 – 195.
- Krisnamurthi, Bayu. 2020. *Pengertian Agribisnis*. Penerbit Puspa Swara. Depok.
- Makaruku, M., Wattimen, A., dan Kembauw, E. 2024. *Kajian Budidaya Tanaman Kelapa di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*. Viabel: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian, 18(1), 13-20.
- Masse, A., dan Afandi, A. 2017. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat*. Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian, 5(1), 66 – 71.
- Mulyono, J., dan Munibah, K., 2016. *Strategi Pembangunan Pertanian di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan A'WOT*. Jurnal pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, 19(3), 199-211.
- Prabowo, P.A. 2015. *Perencanaan Bisnis Serat Sabut Kelapa Melalui Pendekatan Wirakoperasi di Kabupaten Bogor*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Popidylah., Radian dan A. Suyatno. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang*. Journal Social Economic of Agriculture, 4 (2), 74-87.
- Purnama, I. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaurhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota ParePare*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Rezal, S., Kassa, S., dan Tangkesalu, D. 2020. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 8(1), 132-137.
- Ridwan. 2006. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Dewa Ruci. Bandung.
- Sangadji, S., Mahulete, A. S., dan Marasabessy, D. A. 2020. *Studi Produktivitas Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L.) di Negeri Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal Agrohut, 13(2), 87-96.
- Simpala, M. dan A. Kusuma. 2015. *Save The Tree of Life Potensi Sektor Kelapa Indonesia*. Jawa Mediasindo Lestari. Bogor.

- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umanailo, M. C. B., dan Lestari, A.M. 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Kelapa Dalam (Cocos Nucifera) di Desa Lamahang Kecamatan Waplau Kabupaten Buru*. Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian, 7(1), 10-19.
- Tirani, T., Pranoto, Y, S., dan Moelyo, H. 218. *Kontribusi Sektor Pertanian Berdasarkan Keunggulan Wilayah di Kabupaten Bangka*. Cakara tani: jurnsl pertanian berkelanjutan, 33(1), 42-49.
- Vaulina, S., Khairizal, K., dan Wahyudy, H. A. 2018. *Efesiensi Produksi Usahatani Kelapa Dalam (Cocos Nucifera Linn) di Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 6(1), 61-72.
- Warisno. 2013. *Budidaya Tanaman Kelapa Genjah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Widodo, A, B., dan Mahagiyan. 2022. *Analisis Kebangkrutan dan Mitigasi Resiko Pada Perusahaan Perkebunan*. Jurnal pengelolaan perkebunan (JPP), 3(1), 25-35.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas responden petani kelapa dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	nomor responden	Umur petani (tahun)	Pendidikan terakhir	Jumlah tanggungan (jiwa)	Luas lahan (Ha)	Pengalaman berusahatani (tahun)
1.	1.	58	SD	4	10	18
2.	2.	74	SD	2	4	41
3.	3.	64	SD	3	1	20
4.	4.	60	SD	6	2	25
5.	5.	68	SD	2	1	30
6.	6.	73	SD	5	2	50
7.	7.	60	SD	2	3	26
8.	8.	76	SMP	4	2	14
9.	9.	50	SMA	4	3	25
10.	10.	53	SMA	5	1	10
11.	11.	30	SD	4	1	10
12.	12.	28	SMP	5	2	10
13.	13.	74	SMP	2	2	54
14.	14.	40	SMA	5	1	20
15.	15.	54	SMP	8	6	40
16.	16.	50	SD	3	0,75	30
17.	17.	53	SMA	6	1,5	15
18.	18.	40	SMA	4	3	30
19.	19.	45	SD	5	2	15
20.	20.	80	SD	8	2	10
21.	21.	35	SD	5	1	10
22.	22.	45	SMP	5	1	10
23.	23.	53	SMA	5	2	17
24.	24.	74	SD	4	1	27
25.	25.	48	SMP	5	2	25
26.	26.	79	SD	2	2	45
27.	27.	46	SD	4	1	24
28.	28.	50	SMP	3	2	20
29.	29.	45	SD	5	0,5	10
30.	30.	77	SD	3	1	40
31.	31.	48	SMA	5	1	17
Jumlah		1730	-	133	64,75	738
Rata-rata		55,81	-	4,29	2,09	23,81
Konversi		26,70	-	2,05	1	11,39

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024.

Lampiran 2. Biaya tenaga kerja usahatani petani kelapa dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Luas lahan (Ha)	Tenaga Kerja					Jumlah (HOK)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
		Pembersihan (HOK)	Pemupukan (HOK)	Pemanjatan (HOK)	Pengangkutan (HOK)				
1.	10,00	36	24	63	28	151	100.000	15.100.000	
2.	4,00	16	15	20	12	63	100.000	6.300.000	
3.	1,00	3	3	4	4	14	100.000	1.400.000	
4.	2,00	12	9	12	6	39	100.000	3.900.000	
5.	1,00	2	2	4	2	10	100.000	1.000.000	
6.	2,00	6	6	10	4	26	100.000	2.600.000	
7.	3,00	20	6	25	28	79	100.000	7.900.000	
8.	2,00	6	6	15	12	39	100.000	3.900.000	
9.	3,00	12	12	25	10	59	100.000	5.900.000	
10.	1,00	7,5	6	15	12	40,5	100.000	4.050.000	
11.	1,00	6	4	12	9	31	100.000	3.100.000	
12.	2,00	6	6	16	6	34	100.000	3.400.000	
13.	2,00	12	12	25	10	59	100.000	5.900.000	
14.	1,00	4	4	4	6	18	100.000	1.800.000	
15.	6,00	12	15	42	28	97	100.000	9.700.000	
16.	0,75	4	2	6	6	18	100.000	1.800.000	
17.	1,50	6	6	6	8	26	100.000	2.600.000	
18.	3,00	12	12	28	21	73	100.000	7.300.000	
19.	2,00	12	8	20	16	56	100.000	5.600.000	
20.	2,00	9	8	15	15	47	100.000	4.700.000	
21.	1,00	7,5	6	6	4	23,5	100.000	2.350.000	
22.	1,00	5	5	12	6	28	100.000	2.800.000	
23.	2,00	12	6	16	8	42	100.000	4.200.000	
24.	1,00	4	4	9	6	23	100.000	2.300.000	
25.	2,00	10	8	20	12	50	100.000	5.000.000	
26.	2,00	8	6	16	12	42	100.000	4.200.000	
27.	1,00	4	3	5	4	16	100.000	1.600.000	
28.	2,00	10	9	15	9	43	100.000	4.300.000	
29.	0,50	3	3	2	2	10	100.000	1.000.000	
30.	1,00	6	4	12	9	31	100.000	3.100.000	
31.	1,00	4	4	15	6	29	100.000	2.900.000	
Jumlah	64,75	277	224	495	321	1317	3.100.000	131.700.000	
Rata-rata	2,09	8,94	7,23	15,97	10,35	42,48	100.000	4.248.387,10	
Konversi	1	4,28	3,46	7,64	4,95	20,33	47.846,89	2.032.721,10	

Sumber : Data primer Setelah diolah, 2024.

Lampiran 3. Biaya pupuk usahatani kelapa dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Luas lahan (Ha)	Garam			Urea			Jumlah Biaya(Rp)
		Jumlah (Karung)	Harga (Rp/karung)	Total (Rp)	Jumlah (karung)	Harga (Rp/karung)	Total (Rp)	
1.	10	50	100.000	5.000.000	50	220.000	11.000.000	16.000.000
2.	4	5	100.000	500.000	5	220.000	1.100.000	1.600.000
3.	1	4	100.000	400.000	2	220.000	440.000	840.000
4.	2	6	100.000	600.000	5	220.000	1.100.000	1.700.000
5.	1	5	100.000	500.000	2	220.000	440.000	940.000
6.	2	5	100.000	500.000	5	220.000	1.100.000	1.600.000
7.	3	20	100.000	2.000.000	6	220.000	1.320.000	3.320.000
8.	2	10	100.000	1.000.000	4	220.000	880.000	1.880.000
9.	3	6	100.000	600.000	3	220.000	660.000	1.260.000
10.	1	3	100.000	300.000	3	220.000	660.000	960.000
11.	1	3	140.000	420.000	2	220.000	440.000	860.000
12.	2	5	120.000	600.000	10	170.000	1.700.000	2.300.000
13.	2	10	100.000	1.000.000	5	220.000	1.100.000	2.100.000
14.	1	8	100.000	800.000	4	220.000	880.000	1.680.000
15.	6	10	180.000	1.800.000	8	220.000	1.760.000	3.560.000
16.	0,75	5	120.000	600.000	2	450.000	900.000	1.500.000
17.	1,5	8	100.000	800.000	7	180.000	1.260.000	2.060.000
18.	3	10	100.000	1.000.000	6	220.000	1.320.000	2.320.000
19.	2	8	100.000	800.000	5	220.000	1.100.000	1.900.000
20.	2	6	100.000	600.000	3	220.000	660.000	1.260.000
21.	1	4	100.000	400.000	3	130.000	390.000	790.000
22.	1	4	100.000	400.000	2	220.000	440.000	840.000
23.	2	6	100.000	600.000	3	220.000	660.000	1.260.000
24.	1	3	100.000	300.000	2	220.000	440.000	740.000
25.	2	5	100.000	500.000	5	220.000	1.100.000	1.600.000
26.	2	6	100.000	600.000	4	220.000	880.000	1.480.000
27.	1	5	100.000	500.000	3	220.000	660.000	1.160.000
28.	2	7	100.000	700.000	3	220.000	660.000	1.360.000
29.	0,5	2	100.000	200.000	1	220.000	220000	420.000
30.	1	2	100.000	200.000	2	220.000	440.000	640.000
31.	1	3	100.000	300.000	3	220.000	660.000	960.000
Jumlah	64,75	234	3.260.000	24.520.000	168	6.870.000	36.370.000	60.890.000
Rata-rata	2,09	7,55	105.161	790.968	5,42	221.613	1.173.225,81	1.964.194
Konversi	1	3,61	50.316,27	378,45	2,59	106.034,93	561.352,06	939.805,53

Sumber : Data primer Setelah diolah, 2024

Lampiran 4. Biaya penyusutan alat usahatani kelapa dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Alat								Jumlah Biaya (Rp)	
	Parang				Pacul					
	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	UE (MP)	Harga (Rp)	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	UE (MP)	Harga (Rp)		
1.	150.000	50.000	6	16.667	100.000	45.000	12	4.583	21.250	
2.	130.000	45.000	9	9.444	75.000	40.000	15	2.333	11.778	
3.	150.000	50.000	9	11.111	100.000	45.000	15	3.667	14.778	
4.	150.000	50.000	6	16.667	100.000	45.000	12	4.583	21.250	
5.	135.000	45.000	9	10.000	85.000	40.000	18	2.500	12.500	
6.	150.000	50.000	9	11.111	75.000	40.000	15	2.333	13.444	
7.	150.000	50.000	6	16.667	100.000	45.000	12	4.583	21.250	
8.	120.000	40.000	6	13.333	70.000	35.000	15	2.333	15.666	
9.	150.000	50.000	6	16.667	100.000	45.000	12	4.583	21.250	
10.	150.000	50.000	9	11.111	100.000	45.000	18	3.056	14.167	
11.	150.000	50.000	12	8.333	100.000	45.000	21	2.619	10.952	
12.	150.000	50.000	6	16.667	60.000	35.000	15	1.667	18.334	
13.	150.000	50.000	9	11.111	75.000	40.000	15	2.333	13.444	
14.	130.000	45.000	9	9.444	80.000	40.000	15	2.667	12.111	
15.	150.000	50.000	6	16.667	60.000	30.000	12	2.500	19.167	
16.	100.000	40.000	12	5.000	100.000	45.000	18	3.056	8.056	
17.	150.000	45.000	9	11.667	120.000	45.000	15	5.000	16.667	
18.	150.000	50.000	6	16.667	50.000	30.000	15	1.333	18.000	
19.	150.000	50.000	6	16.667	100.000	45.000	15	3.667	20.334	
20.	150.000	50.000	6	16.667	100.000	40.000	15	4.000	20.667	
21.	120.000	40.000	12	6.667	65.000	30.000	15	2.333	9.000	
22.	150.000	45.000	9	11.667	100.000	45.000	15	3.667	15.334	
23.	150.000	45.000	9	11.667	100.000	40.000	15	4.000	15.667	
24.	125.000	40.000	9	9.444	100.000	40.000	18	3.333	12.777	
25.	150.000	45.000	6	17.500	100.000	45.000	15	3.667	21.167	
26.	120.000	40.000	9	8.889	75.000	35.000	18	2.222	11.111	
27.	150.000	40.000	9	12.222	100.000	40.000	15	4.000	16.222	
28.	150.000	50.000	6	16.667	100.000	35.000	15	4.333	21.000	
29.	150.000	45.000	9	11.667	100.000	40.000	15	4.000	15.667	
30.	150.000	50.000	12	8.333	80.000	40.000	21	1.905	10.238	
31.	150.000	50.000	9	11.111	100.000	45.000	18	3.056	14.167	
Jumlah	4.430.000	1.450.000	255	387.502	2.770.000	1.255.000	480	99.911	487.413	
Rata-rata	142.903,23	46.774,19	8,22	12.500	89.355	40.484	15,48	3.223	15.723	
Konversi	68.374,75	22.379,99	3,94	5.980,86	42.753,59	19.370,33	7,41	1.542,11	7.523	

Sumber : Data primer Setelah diolah, 2024.

Lampiran 5. Total Biaya Usahatani Kelapa di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap			Biaya Variabel			Total Biaya (Rp)
		Pajak Tanah (Tahun)	Penyusutan alat	Total Biaya Tetap (Rp)	Pupuk	Tenaga Kerja	Total biaya variabel (Rp)	
1.	10	95.000	21.250	116.250	16.000.000	15.100.000	31.100.000	31.216.250
2.	4	31.667	11.778	43.445	1.600.000	6.300.000	7.900.000	7.943.445
3.	1	16.667	14.778	31.445	840.000	1.400.000	2.240.000	2.271.445
4.	2	20.000	21.250	41.250	1.700.000	3.900.000	5.600.000	5.641.250
5.	1	15.000	12.500	27.500	940.000	1.000.000	1.940.000	1.967.500
6.	2	23.333	13.444	36.777	1.600.000	2.600.000	4.200.000	4.236.777
7.	3	26.667	21.250	47.917	3.320.000	7.900.000	11.220.000	11.267.917
8.	2	21.667	15.666	37.333	1.880.000	3.900.000	5.780.000	5.817.333
9.	3	26.667	21.250	47.917	1.260.000	5.900.000	7.160.000	7.207.917
10.	1	15.333	14.167	29.500	960.000	4.050.000	5.010.000	5.039.500
11.	1	16.667	10.952	27.619	860.000	3.100.000	3.960.000	3.987.619
12.	2	20.000	18.334	38.334	2.300.000	3.400.000	5.700.000	5.738.334
13.	2	21.667	13.444	35.111	2.100.000	5.900.000	8.000.000	8.035.111
14.	1	15.000	12.111	27.111	1.680.000	1.800.000	3.480.000	3.507.111
15.	6	56.667	19.167	75.834	3.560.000	9.700.000	13.260.000	13.335.834
16.	0,75	10.500	8.056	18.556	1.500.000	1.800.000	3.300.000	3.318.556
17.	1,5	20.833	16.667	37.500	2.060.000	2.600.000	4.660.000	4.697.500
18.	3	28.333	18.000	46.333	2.320.000	7.300.000	9.620.000	9.666.333
19.	2	50.000	20.334	70.334	1.900.000	5.600.000	7.500.000	7.570.334
20.	2	21.667	20.667	42.334	1.260.000	4.700.000	5.960.000	6.002.334
21.	1	18.333	9.000	27.333	790.000	2.350.000	3.140.000	3.167.333
22.	1	16.667	15.334	32.001	840.000	2.800.000	3.640.000	3.672.001
23.	2	20.000	15.667	35.667	1.260.000	4.200.000	5.460.000	5.495.667
24.	1	15.000	12.777	27.777	740.000	2.300.000	3.040.000	3.067.777
25.	2	18.333	21.167	39.500	1.600.000	5.000.000	6.600.000	6.639.500
26.	2	20.000	11.111	31.111	1.480.000	4.200.000	5.680.000	5.711.111
27.	1	16.667	16.222	32.889	1.160.000	1.600.000	2.760.000	2.792.889
28.	2	21.667	21.000	42.667	1.360.000	4.300.000	5.660.000	5.702.667
29.	0,5	8.333	15.667	24.000	420.000	1.000.000	1.420.000	1.444.000
30.	1	16.667	10.238	26.905	640.000	3.100.000	3.740.000	3.766.905
31.	1	15.000	14.167	29.167	960.000	2.900.000	3.860.000	3.889.167
Jumlah	64,75	740.002	487.415	1.227.417	60.890.000	131.700.000	192.590.000	193.817.417
Rata-rata	2,09	23.871	15.723	39.594	1.964.194	4.248.387,10	6.212.581	6.252.175
Konversi	1	11.421,55	7.523	18.944,54	939.805,53	2.032.721,10	2.972.526,52	2.991.471,17

sumber: Data primer setelah diolah, 2024.

Lampiran 6. Rekapitulasi Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dalam Satu Kali Musim Panen, 2024.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon (pohon)	Produksi kelapa (Kg/Panen)	Harga Kelapa (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	10,00	2.000	12.000	11.000	132.000.000	31.216.250	100.783.750
2.	4,00	420	2.600	11.000	28.600.000	7.943.445	20.656.555
3.	1,00	123	750	11.000	8.250.000	2.271.445	5.978.555
4.	2,00	246	1.500	11.000	16.500.000	5.641.250	10.858.750
5.	1,00	140	850	11.000	9.350.000	1.967.500	7.382.500
6.	2,00	284	1.750	11.000	19.250.000	4.236.777	15.013.223
7.	3,00	369	2.250	11.000	24.750.000	11.267.917	13.482.083
8.	2,00	250	1.500	11.000	16.500.000	5.817.333	10.682.667
9.	3,00	350	2.100	11.000	23.100.000	7.207.917	15.892.083
10.	1,00	125	750	11.000	8.250.000	5.039.500	3.210.500
11.	1,00	145	870	11.000	9.570.000	3.987.619	5.582.381
12.	2,00	230	1.400	11.000	15.400.000	5.738.334	9.661.666
13.	2,00	260	1.600	11.000	17.600.000	8.035.111	9.564.889
14.	1,00	150	1.000	11.000	11.000.000	3.507.111	7.492.889
15.	6,00	540	3.250	11.000	35.750.000	13.335.834	22.414.166
16.	0,75	110	660	11.000	7.260.000	3.318.556	3.941.444
17.	1,50	180	1.100	11.000	12.100.000	4.697.500	7.402.500
18.	3,00	350	2.100	11.000	23.100.000	9.666.333	13.433.667
19.	2,00	250	1.500	11.000	16.500.000	7.570.334	8.929.666
20.	2,00	215	1.300	11.000	14.300.000	6.002.334	8.297.666
21.	1,00	120	750	11.000	8.250.000	3.167.333	5.082.667
22.	1,00	145	900	11.000	9.900.000	3.672.001	6.227.999
23.	2,00	265	1.600	11.000	17.600.000	5.495.667	12.104.333
24.	1,00	147	900	11.000	9.900.000	3.067.777	6.832.223
25.	2,00	270	1.700	11.000	18.700.000	6.639.500	12.060.500
26.	2,00	265	1.600	11.000	17.600.000	5.711.111	11.888.889
27.	1,00	130	800	11.000	8.800.000	2.792.889	6.007.111
28.	2,00	225	1.400	11.000	15.400.000	5.702.667	9.697.333
29.	0,50	75	500	11.000	5.500.000	1.444.000	4.056.000
30.	1,00	140	850	11.000	9.350.000	3.766.905	5.583.095
31.	1,00	135	820	11.000	9.020.000	3.889.167	5.130.833
Jumlah	64,75	8.654	52.650	341.000	579.150.000	193.817.417	385.332.583
Rata-rata	2,09	279	1.698	11.000	18.682.258	6.252.175	12.430.083
Konversi	1	133,49	812,44	-	8.938.879,46	2.991.471,17	5.947.408,29

Sumber : Data primer Setelah diolah, 2024

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara terhadap responden petani kelapa dalam di Desa Tamarenja.



Gambar 2: Wawancara terhadap responden petani kelapa dalam di Desa Tamarenja.



Gambar 3: hasil produksi kelapa di Desa Tamarenja.



Gambar 4: produksi kelapa menjadi kopra di Desa Tamarenja.



Gambar 5: Wawancara terhadap responden petani kelapa dalam di Desa Tamarenja.



Gambar 6: Wawancara terhadap responden petani kelapa dalam di Desa Tamarenja.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sri Nurmahazira lahir di Desa Sikara Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala pada tanggal 03 april 2000, dan merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Supratman dan Ibu Suryana. Penulis memulai pendidikan di tingkat Taman Kanak-kanan, di TK Nur'Awal tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ketingkat Sekolah Dasar, di SD Negeri 3 Sikara dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan ketingkat Sekolah Menengah Pertama, di SMP Negeri 2 Sindue Tobata Kabupaten Donggala dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus Sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, di SMA Negeri 1 Sirena dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui jalur SBMPTN di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.